

KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM: STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN

Bong Kim Sin¹, Philipus², Terssia Putri Sari³, Raden Yusepha⁴, Rudy Lesmana⁵

¹STIE Mulia Singkawang, Indonesia

² STIE Mulia Singkawang, Indonesia

³ STIE Mulia Singkawang, Indonesia

⁴ STIE Mulia Singkawang, Indonesia

⁵STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode riset kausal. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumenter. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Pengelolahan data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik pada SPSS 26. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil Penelitian ini juga menunjukkan hasil Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Ukuran Perusahaan (Size) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Kata kunci— *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Harga Saham. This study aims to find out whether Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Company Size affect stock price, either partially or simultaneously in healthcare companies listed on the IDX in 2015-2019. The research conducted is quantitative research. The research method used is the causal research method. This research uses secondary data and data collection techniques are carried out by documentary methods. The sampling technique used was purposive sampling. Data processing was carried out using the classic assumption test at SPSS 26. The results of this study showed that the Current Ratio (CR) had no effect on stock price. Debt to Equity Ratio (DER) has a significant positive effect on stock price. Net Profit Margin (NPM) has no effect on stock price. Company Size (Size) has no effect on stock price. The results of this study also show that the results of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Company Size simultaneously have a significant effect on stock price in healthcare companies listed on the IDX for the 2015-2019 period.*

Keywords— *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Size, Stock Price.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia. Pada tahun 2019, Indonesia menduduki urutan keempat dengan total sebesar 269,1 juta penduduk terbanyak di dunia. Sebagai negara yang padat penduduk, ada berbagai sektor yang menjadi prioritas utama pemerintah, salah satunya ialah sektor kesehatan. Masa depan negara Indonesia akan terjamin bila penduduknya sehat dan bergizi. Untuk dapat mencapai kesehatan yang merata bagi seluruh penduduk Indonesia, maka perlu adanya kebijakan dari pemerintah. Berbagai program kesehatan telah dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat di Indonesia.

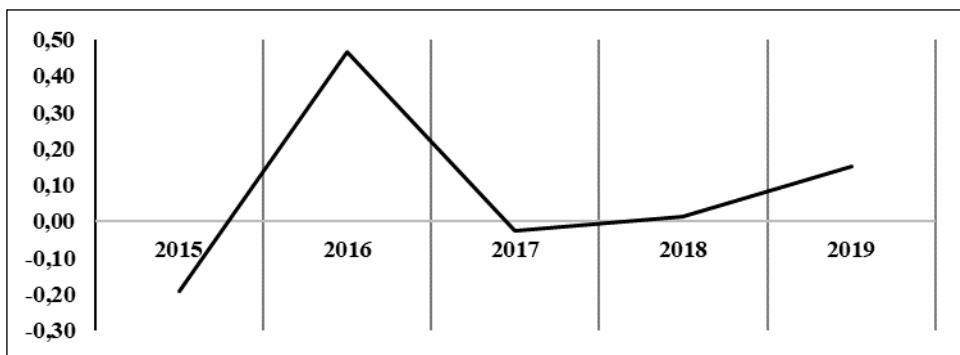
Ruang lingkup sektor kesehatan mencakup dari industri farmasi, jasa kesehatan, sampai dengan penyediaan alat-alat kesehatan. Karena sektor kesehatan merupakan sektor yang krusial, maka pemerintah sangat memperketat sektor ini dengan berbagai macam peraturan yang ada. Salah satunya ialah dalam hal investasi. Investasi di bidang kesehatan merupakan investasi jangka panjang. Investasi ini membutuhkan waktu untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan. Hasil yang didapatkan tidak hanya berupa materil namun juga membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Dampak yang diperoleh sangat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi juga turut mempengaruhi sektor kesehatan. Semakin banyak penemuan teknologi baru di era digital yang sangat membantu dunia kesehatan. Namun, bukan hanya teknologi yang semakin canggih, berbagai macam penyakit baru juga terus ditemukan. Penyakit-penyakit baru tersebut memerlukan penanganan yang lebih kompleks, inovasi teknologi baru, serta pengembangan obat-obatan. Pengembangan di bidang kesehatan memerlukan banyak sumber daya, baik itu sumber daya alam, manusia serta finansial. Untuk mampu mencapai hasil yang maksimal, perlu adanya pengorbanan. Baik itu dari segi sumber daya dan keuangan. Perusahaan di sektor kesehatan harus mampu menjaga kinerja keuangannya untuk dapat menarik investor.

Perusahaan di sektor kesehatan harus mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi untuk menentukan tujuan dari perusahaan serta misi untuk mencapai visi tersebut. Dengan begitu, perusahaan akan mampu mencapai tujuannya. Perusahaan sektor kesehatan sendiri terdiri dari sub sektor farmasi dan sub sektor kesehatan. Kedua sub sektor berhubungan dengan bidang kesehatan. Sub sektor farmasi memfokuskan pada industri farmasi untuk dapat menghasilkan produk obat-obatan. Sedangkan sub sektor kesehatan berkaitan dengan penyediaan layanan jasa kesehatan bagi masyarakat.

Emiten saham kesehatan pada tahun 2020 mampu bertahan, malah meningkat dibandingkan emiten saham lainnya di saat pandemi. Meningkatnya emiten saham kesehatan ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat dan investor pada sektor kesehatan pada saat pandemi melanda Indonesia di tahun 2020.

Sektor kesehatan di Indonesia mampu berkembang lebih cepat di masa pandemi karena merupakan sektor terdepan dalam penanganan pandemi. Akibatnya sektor ini menarik perhatian banyak pihak, salah satunya di bursa saham. Pada masa pandemi, banyak pihak yang menaruh harapan pada perusahaan di sektor kesehatan. Harapan masyarakat agar pandemi tahun 2020 segera berakhir, baik dengan meningkatkan pelayanan kesehatan, ketersediaan kamar isolasi di rumah sakit rujukan sampai dengan penyediaan vaksin. Berikut adalah grafik pertumbuhan *return* saham dari enam perusahaan di sektor kesehatan selama lima tahun terakhir:



Gambar 1. Pertumbuhan *Return* Saham Enam Perusahaan Sektor Kesehatan Di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir dalam periode tahun 2015-2019 telah terjadi peningkatan dan penurunan return saham dari enam perusahaan di sektor kesehatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Adolf *et al.* (2020) dan Any Novianti (2015), menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Egi Ferdianto (2014), menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Alasan inilah yang mendasari peneliti untuk menganalisis kinerja saham perusahaan kesehatan yang diukur dengan adanya pengaruh dari analisis rasio keuangan untuk membuktikan secara empiris bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sektor kesehatan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul dari penelitian adalah **"KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM: STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN"**.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Bagaimana *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?
5. Bagaimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.
5. Untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (pihak eksternal). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar akan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang dapat mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019: 7). Laporan keuangan merupakan kegiatan pencatatan, pengelompokan, peringkasan dan pelaporan data keuangan. Pada tahap pelaporan tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019: 104). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil perbandingan akan berperan penting dalam pengambilan keputusan bagi para pihak pemegang kepentingan.

2.4 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019: 110). Likuiditas menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan. Rasio likuiditas sangat penting karena bila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Adapun jenis rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian adalah rasio lancar atau *Current Ratio*.

2.5 Rasio Profitabilitas

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian adalah rasio *Net Profit Margin*. Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Perusahaan sering menggunakan rasio NPM untuk menilai efisiensi operasional perusahaan, mengevaluasi strategi dalam penetapan harga produk serta mengetahui posisi perusahaan dengan perusahaan lain di dalam suatu industri (Fahmi, 2015: 80).

2.6 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019: 153). Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*. Rasio DER digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Selain itu, Rasio DER juga biasa disebut rasio leverage atau rasio pengungkit dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan.

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 jenis yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

2.8 Saham

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2015: 270). Wujud saham berupa selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian adalah metode riset kausal. Riset kausal digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dan mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumenter. Pengumpulan data yang akan digunakan berbentuk laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah 1 variabel terikat (*dependent variabel*) dan 4 variabel bebas (*independent variabel*) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini di notasikan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *closing price* atau harga saham penutupan dari masing-masing perusahaan. *Closing price* masing-masing perusahaan akan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang berperan untuk mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini dinyatakan dengan notasi X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Ukuran perusahaan.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar.

Rumus untuk menghitung CR, yaitu:

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Gambar 1. Menghitung *Current Ratio*

Rasio DER digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional.

Rumus untuk menghitung DER, yaitu:

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Gambar 2. Menghitung *Debt to Equity Ratio*

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Perusahaan sering menggunakan rasio NPM untuk menilai efisiensi operasional perusahaan, mengevaluasi strategi dalam penetapan harga produk serta mengetahui posisi perusahaan dengan perusahaan lain di dalam suatu industri.

Rumus untuk menghitung NPM, yaitu:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Gambar 3. Menghitung *Net Profit Margin*

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Rumus untuk menghitung Ukuran perusahaan, yaitu:

$$\text{Size} = \log(\text{Total Assets})$$

Gambar 4. Menghitung Ukuran Perusahaan

3.4 Hipotesis

Current Ratio (CR) adalah salah satu dari rasio likuiditas yang sering digunakan dalam mengambil keputusan, baik keputusan investasi maupun internal perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Diduga *Current Ratio* (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y).

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Dari rasio ini, perusahaan bisa mengukur kemampuan modalnya dalam membiayai hutang perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_2 = Diduga *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y).

Net Profit Margin (NPM) memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Semakin besar rasio NPM, maka kinerja perusahaan akan dinilai semakin baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Diduga *Net Profit Margin* (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y).

Ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan seberapa besar perusahaan telah berkembang. Hasil dari perhitungan logaritma natural dari total aset, perusahaan mampu mengetahui besar kecilnya perusahaannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_4 = Diduga Ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y).

Rasio keuangan adalah dasar bagi para pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan finansial. Rasio keuangan akan membantu perusahaan dalam mengukur keberhasilan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_5 = Diduga *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) dan Ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (Y).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdapat sebanyak tiga belas perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data laporan keuangan yang akan digunakan adalah laporan keuangan periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.5.2 Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia lebih dari lima tahun.
- 2) Tersedia laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2015-2019.
- 3) Tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019.

Total perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI adalah tiga belas (13) perusahaan pada akhir tahun 2019. Namun hanya ada enam (6) perusahaan yang dapat digunakan untuk penelitian karena tujuh (7) perusahaan lain tidak memenuhi kriteria. Berikut ini adalah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

TABEL 1
DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 November 1994
2	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Juli 2001
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
4	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24 Maret 2015
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18 Desember 2013
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Juni 1994

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Sektor Kesehatan

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26, berikut adalah perhitungan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian:

3.6.1 Menghitung Rasio

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengolahan data adalah melakukan perhitungan terhadap rasio-rasio yang sudah ditetapkan untuk digunakan dalam penelitian ini. Rasio yang dihitung adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Size*.

3.6.2 Menghitung Harga Saham

Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian adalah harga saham penutupan (*closing price*) tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan.

3.6.3 Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif merupakan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari jumlah sampel (N), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata sampel (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) untuk setiap variabel penelitian.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan uji statistik, dalam penulisan ini, uji statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas akan dilakukan terhadap nilai residualnya. Apabila hasil uji normalitas ini kurang dari nilai signifikansi (α) 0,05 atau lima persen maka signifikansi residualnya tidak terdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Data dapat dikatakan memenuhi uji asumsi multikolinieritas apabila tingkat *tolerance* lebih dari 0,1 ($tolerance > 0,1$) dan tingkat *Variance Infaltion Factor* (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$).

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Glejser*. Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan bila berada di bawah 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode alternatif dengan uji *run test*. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Gambar 5. Persamaan Regresi Linear

Keterangan:

Y	= Harga Saham (Rp)
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi Variabel X_1 (<i>Current Ratio</i>), X_2 (<i>Debt to Equity Ratio</i>), X_3 (<i>Net Profit Margin</i>), X_4 (<i>Size</i>)
X_1	= Variabel <i>Current Ratio</i> (%)
X_2	= Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (%)
X_3	= Variabel <i>Net Profit Margin</i> (%)
X_4	= Variabel <i>Size</i> (%)
e	= Persentase Kesalahan ($\alpha = 5\%$)

3.8 Uji Hipotesis

Setelah tahapan analisis data dengan menggunakan analisis variabel penelitian dan uji normalitas dilakukan. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis yang diajukan sebelumnya. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi, yang dimana menjelaskan tentang seberapa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t (*Test t*) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara *random* dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3.8.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan dalam mempengaruhi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	.99	12.73	4.5233	2.98944
DER	30	.08	1.82	.4380	.43645
NPM	30	.00	.30	.1343	.08633
Size	30	21.04	30.64	28.1263	3.20565
HS	30	520.00	2750.00	1666.5000	641.94901
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

CR selama lima tahun untuk enam sampel perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,99 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 12,73 yang dimiliki oleh Mitra Keluarga Karyasehat Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata CR adalah sebesar 4,52 dan standar deviasi sebesar 2,99. Nilai rata-rata CR lebih besar dari nilai standar deviasinya ($4,52 > 2,99$) yang menunjukkan bahwa data CR mempunyai sebaran yang baik.

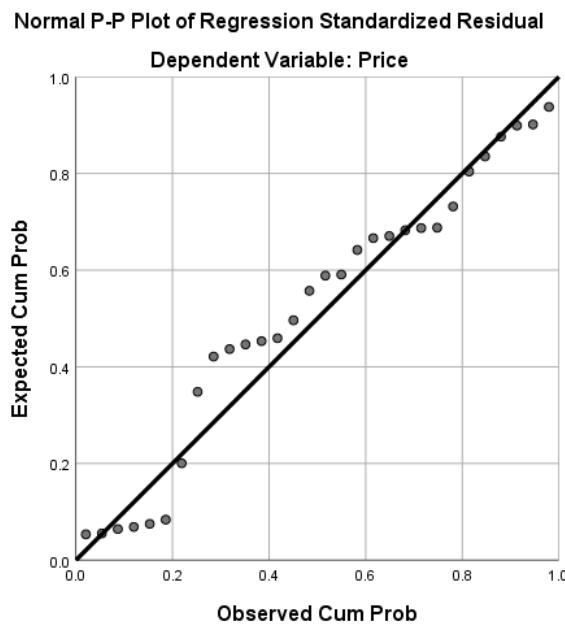
DER selama lima tahun untuk enam sampel perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,08 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 1,82 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata DER adalah sebesar 0,438 dan standar deviasi sebesar 0,436. Nilai rata-rata DER lebih besar dari nilai standar deviasinya ($0,438 > 0,436$) yang menunjukkan bahwa data DER mempunyai sebaran yang baik.

NPM selama lima tahun untuk enam sampel perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 0,30 yang dimiliki oleh Mitra Keluarga Karyasehat Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata NPM adalah sebesar 0,134 dan standar deviasi sebesar 0,086. Nilai rata-rata NPM lebih besar dari nilai standar deviasinya ($0,134 > 0,086$) yang menunjukkan bahwa data NPM mempunyai sebaran yang baik.

Size selama lima tahun untuk enam sampel perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 21,04 yang dimiliki oleh Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 30,64 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata size adalah sebesar 28,13 dan standar deviasi sebesar 3,21. Nilai rata-rata size saham lebih besar dari nilai standar deviasinya ($28,13 < 3,21$) yang menunjukkan bahwa data size mempunyai sebaran yang baik.

Harga saham selama lima tahun untuk enam sampel perusahaan memiliki nilai terendah sebesar Rp520,00 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar Rp2.750,00 yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata harga saham adalah sebesar Rp1.666,50 dan standar deviasi sebesar Rp641,95. Nilai rata-rata NPM lebih besar dari nilai standar deviasinya ($Rp1.666,50 > Rp641,95$) yang menunjukkan bahwa data harga saham mempunyai sebaran yang baik.

4.1 Uji Asumsi Klasik



Gambar 6. Normal Probability Plot

Dari gambar 6, menunjukkan data terdistribusi secara normal karena menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal.

TABEL 3
UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

Unstandardized Residual	
N	30
Test Statistic	.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089 ^c

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada tabel 3 ditunjukkan hubungan normal. Berdasarkan output SPSS besarnya *Test Statistic* 0,149 dengan *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,089 yang berarti data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

TABEL 4
UJI MULTIKOLINIERITAS

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
X1 (CR)	.279	3.585
X2 (DER)	.552	1.811
X3 (NPM)	.266	3.759
X4 (Size)	.942	1.061

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Dari tabel 4, keempat variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Pada tingkat VIF, keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga mendukung pernyataan sebelumnya bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

TABEL 5

UJI HETEROSKEDASTITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	417.362	565.898		.738	.468
X1 (CR)	42.316	39.742	.373	1.065	.297
X2 (DER)	219.605	193.837	.282	1.133	.268
X3 (NPM)	608.997	1418.248	.154	.429	.671
X4 (Size)	-12.137	19.748	-.117	-.615	.544

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Dari tabel 5, nilai keempat variabel tersebut absolut residualnya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

TABEL 6
UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.215	.089	612.655	2.501

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari statistik Durbin Watson. Dengan n = 30, dan k = 4 didapatkan nilai DU = 1,7386 dan DL = 1,1426 yang terdapat pada tabel Durbin-Watson. Jadi hasil nilai 4-DU = 2,2614 dan 4-DL = 2,8574.

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,956. Karena 4-DU lebih kecil dari DW (1,7386 < 2,501) dan DW lebih kecil dari 4-DL (2,501 < 2,8574), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat kepastian atau tidak ada kesimpulan yang pasti. Dikarenakan belum mendapatkan kesimpulan yang pasti, maka peneliti akan menggunakan metode alternatif dengan uji *run test*.

TABEL 7
UJI RUN TEST

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	112.75644
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Berdasarkan hasil dari uji *run test* pada tabel 7, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,853 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Berdasarkan tabel 5, dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{HARGA SAHAM} = 417,362 + 42,316 \text{ CR} + 219,605 \text{ DER} + 608,997 \text{ NPM} - 12,137 \text{ Size}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 417,362 satuan menyatakan bahwa jika variabel CR, DER, NPM dan Size bernilai 0 atau konstan maka harga saham sebesar 417,362 satuan.
2. Koefisien regresi CR sebesar 42,316 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan CR akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 42,316 satuan.
3. Koefisien regresi DER sebesar 219,605 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 219,605 satuan.
4. Koefisien regresi NPM sebesar 608,997 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan NPM akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 608,997 satuan.
5. Koefisien regresi *Size* sebesar -12,137 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Size* akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -12,137 satuan.

4.2 Uji Hipotesis

TABEL 8
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.089	612.655

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Berdasarkan tabel 8, hasil yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089. Hal ini menyatakan bahwa variasi dari CR, DER, NPM dan *Size* menjelaskan harga saham sebesar 8,9%, sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

TABEL 9
HASIL UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1089.294	1026.080		1.062	.299
CR	-13.859	72.060	-.065	-.192	.849
DER	881.835	351.462	.598	2.509	.019
NPM	2954.805	2571.550	.395	1.149	.261
Size	-5.239	35.808	-.027	-.146	.885

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Nilai *t* hitung > *t* tabel atau -0,192 > -2,060 dan signifikan 0,849 > 0,05 maka H0 diterima artinya secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2015-2019.

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Nilai t hitung $>$ t tabel atau $2.509 > 2.060$ dan signifikan $0,019 < 0,05$ maka H_a diterima artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan 2015-2019.

4.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Nilai t hitung $<$ t tabel atau $1,149 < 2,060$ dan signifikan $0,261 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2015-2019.

4.2.4 Pengaruh *Size* Terhadap Harga Saham

Nilai $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel atau $-1,146 > -2,060$ dan signifikan $0,885 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara parsial *Size* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan tahun 2015-2019.

**TABEL 10
HASIL UJI F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2567207.641	4	641801.910	1.710	.179 ^b
Residual	9383649.859	25	375345.994		
Total	11950857.500	29			

Sumber: Hasil olah data SPSS 26.

Berdasarkan Tabel 10, derajat bebas 1 ($df_1 = 4$) dan derajat bebas 2 ($df_2 = 25$), maka nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,76. Hasil uji F menghasilkan nilai $F_{hitung} = 1,710 < F_{tabel} = 2,76$ dengan signifikansi 0,179. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $0,179 > 0,05$, maka hipotesis ditolak atau dengan kata lain CR (X_1), DER (X_2), NPM (X_3) dan Size (X_4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Dengan demikian model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa CR, DER, NPM dan *Size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3 Pembahasan

4.3.1.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Current Ratio* yaitu sebesar $0,849 > 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar $-13,859$ maka hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa diduga *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa rasio lancar memberikan sinyal positif karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

Hal ini berarti investor tidak hanya melihat *Current Ratio* sebagai keputusan untuk membeli saham. Faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi dan tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya. Selain itu *Current Ratio* memiliki keterbatasan dimana *Current Ratio* merupakan suatu ukuran yang mengukur sumber daya yang tersedia pada waktu tertentu

untuk memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa depan.

4.3.1.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar $0,019 < 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 881,835 maka hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan informasi laporan keuangan yang meningkatkan nilai perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi investor.

Apabila nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang besar dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan ini dapat menjadi sinyal bagi investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami situasi krisis keuangan seperti ini.

Perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik atau dengan kata lain mengukur bagian modal sendiri dalam menjamin hutang. Semakin besar peranan dana yang berasal dari luar dibandingkan modal sendiri, maka semakin besar resiko finansial yang harus ditanggung oleh penyedia dana pembiayaan atau investor. Semakin kecil rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin kecil juga kewajiban hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga bisa menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman.

4.3.1.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar $0,261 > 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar 2954,805 maka hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa diduga *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan karena semakin baik perusahaan mampu menghasilkan laba maka akan semakin menarik perusahaan bagi para investor.

Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan laba bersih dengan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Perusahaan mampu menekan biaya-biaya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, *Net Profit Margin* (NPM) yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya-biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

4.3.1.4 Pengaruh *Size* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (*Size*) yaitu sebesar $0,885 > 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -5,239 maka hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa diduga ukuran perusahaan (*Size*) secara parsial berpengaruh terhadap

harga saham ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan memberikan sinyal positif kepada investor yang menandakan bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan dalam menjalankan bisnis dan usahanya.

Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi tolak ukur yang baik bagi perfoma dan kualitas suatu perusahaan, karena tidak diragukan lagi bahwa aset yang besar akan memiliki harga pasar yang besar pula. Investor tidak akan mengurungkan niatnya berinvestasi karena harga saham nya juga akan meningkat. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki pengaruh yang baik bagi tingkat kualitas dan perfoma perusahaan. Harga saham perusahaan juga akan ikut bergerak meningkat karena banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut. Hal ini ternyata masih belum cukup untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan oleh para investor dalam menanamkan modalnya.

4.3.1.5 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Size* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} sebesar $1,710 < F_{tabel}$ sebesar 2,76 dan nilai signifikansi sebesar $0,179 > 0,05$ maka hipotesis H_5 yang menyatakan bahwa diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DER, NPM dan *Size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa rasio keuangan yang bagus akan memberikan sinyal positif kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada tujuan penelitian, hipotesis, dan model analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1** *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- 5.2** *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- 5.3** *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- 5.4** *Size* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- 5.5** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Size* secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

6. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

- 6.1** Bagi perusahaan, disarankan untuk mengukur rasio likuiditas dengan baik dengan meningkatkan aset lancar, memperhatikan penggunaan hutang dengan bijaksana agar tidak menghambat keuntungan yang diinginkan, memperhatikan *volume* penjualan dengan mengamati peluang pasar agar dapat meningkatkan keuntungan secara maksimal, juga disarankan agar perusahaan mempertahankan aset yang ada karena aset yang besar dapat dijadikan sebagai jaminan untuk menambah dana dan mendapat peluang investasi yang menguntungkan.
- 6.2** Bagi investor, disarankan untuk melihat besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sektor kesehatan apabila ingin menginvestasikan dana di sektor kesehatan.
- 6.3** Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel rasio keuangan lain seperti rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) dan *Return on Equity* (ROE), serta menambah tahun periode sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal sektor kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf, J., G., L., Chirike, V., dan Siti, D., 2020, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, no 1, vol 3, hal 158-173.
- Danang, S., 2011, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, PT. Buku Seru, Jakarta.
- Gulö, W., 2010, *Metodologi Penelitian*, edisi keenam, Grasindo, Jakarta.
- Ilmiyatus, S., 2016, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages, *AKADEMIKA*, No 1, Vol 14, Hal 32-39.
- Irham, F., 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung.
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Puput, N., dan Leo, H., 2015, Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di JII Periode 2009-2013, *JESTT*, No 4, Vol. 2, Hal 356-371.